
**EVALUASI PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN
BARANG DAGANGAN PADA TOKO MAHKOTA DIESEL MANADO**

Juwita Natalia Samuna¹, Harijanto Sabijono², Stanley Kho Walandouw³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Unsrat Bahu,
Manado, 95115, Indonesia

Email : juwitasamuna@ymail.com

ABSTRACT

Internal control system is a way or system that can prevent the occurrence of irregularities in the company. Internal control system of the inventory aims to protect the company's assets from theft. The research object is taken at the Manado Diesel Crown Store is one of the stores in Manado that runs the business by selling machines and spare parts. This study aims to evaluate the effectiveness of the application of internal control system merchandise inventory at Diesel Manado. The method of analysis used in this research is descriptive qualitative analysis method. Based on the results of internal control inventory of merchandise inventory at Manado Diesel Crown Store, then in the control environment that occurs in the company, there is a double position between the sales and the warehouse. In the accounting system, the documents used are not serial number printed. In control procedures, authorization system is only on certain transactions.

Keywords: *internal control system, merchandise inventory*

1. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini, memberikan dampak perubahan di segala bidang terutama pengaruhnya dalam bidang usaha. Semakin berkembangnya bidang usaha, maka persaingan antar perusahaan semakin meningkat pula. Perkembangan dalam bidang usaha ditandai dengan munculnya berbagai jenis perusahaan dan salah satunya adalah perusahaan dagang.

Secara umum, perusahaan dagang dapat di definisikan sebagai kegiatan usaha dengan membeli barang dagangan dari supplier (pemasok) dan kemudian menjual kembali barang dagangan yang telah dibelinya tersebut kepada konsumen/pelanggan dengan maksud untuk memperoleh keuntungan. Dalam perusahaan dagang terdapat siklus operasional, yaitu sebuah siklus yang dilakukan perusahaan dagang untuk melakukan pembelian barang dagangan, memajang atau menyimpan barang dagangan, menjual barang dagangan sampai dengan menerima uang kas dari hasil penjualan barang dagangan.

Di perusahaan dagang, barang dagangan yang masih tersedia (tidak terjual) sampai dengan akhir periode akuntansi dinamakan persediaan barang dagangan. Barang dagangan yang dimiliki oleh perusahaan dagang diperoleh dari pemasok dan dijual kembali kepada konsumen tanpa diubah bentuk barang tersebut. Barang dagangan inilah yang menjadi sumber utama pendapatan perusahaan dagang.

Persediaan barang dagangan merupakan unsur yang penting bagi perusahaan dagang karena sebagian besar aset tertanam dalam persediaan barang dagangan. Dalam perusahaan dagang, persediaan barang dagangan sangat berperan dalam menunjang jalannya perdagangan. Penjualan akan turun jika barang tidak tersedia dalam bentuk, jenis, mutu dan jumlah yang diinginkan pelanggan. Prosedur pembelian yang tidak efisien atau upaya penjualan yang tidak memadai dapat membebani suatu perusahaan dengan persediaan yang

berlebihan dan tidak terjual. Jadi, penting bagi perusahaan dagang untuk mengendalikan persediaan barang dagangan secara cermat dan mengelolanya dengan baik.

Sistem pengendalian intern merupakan suatu cara atau sistem yang mampu mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam perusahaan. Sistem pengendalian intern atas persediaan bertujuan untuk melindungi harta perusahaan dari tindakan pencurian. Tidak terkontrolnya barang yang rusak ataupun yang hilang, kelalaian dalam pengecekan barang, sering terjadi kesalahan dalam mencatat barang dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan akuntansi berbeda dengan persediaan yang sebenarnya di gudang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu adanya sistem pengendalian intern yang baik atas persediaan barang dagangan.

Toko Mahkota Diesel merupakan salah satu toko di Manado yang bergerak di bidang penjualan mesin dan spareparts, seperti: Mesin Diesel, Beton Molen, Stamper, Vibrator, Mesin Gilingan, Generator, Alternator, Elektromotor, Traktor, Pompa Air, Mesin Alkon, Mesin Paras Rumput, Mesin Sensor Kayu, Mesin Ketinting, Alat Pertukangan, Mesin Las dan Kompresor. Ada bermacam-macam merek yang dijual dan tipenya berbeda-beda.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Sistem Akuntansi

Sistem didefinisikan oleh Anastasia Diana dan Lilis Setiawati (2011:3), merupakan serangkaian bagian yang saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu sistem pasti tersusun dari sub-sub sistem yang lebih kecil yang juga saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan. Sistem didefinisikan oleh Marshall B. Romney dan Paul Jhon Steinbart (2014:2), merupakan rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

Setiap sistem terdiri dari struktur dan proses. Struktur sistem merupakan unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut, sedangkan proses sistem menjelaskan cara kerja setiap unsur sistem tersebut dalam mencapai tujuan sistem. Setiap sistem merupakan bagian dari sistem lain yang lebih besar dan terdiri dari berbagai sistem yang lebih kecil, yang disebut sebagai subsistem. Setiap sistem dibuat untuk menangani sesuatu berulang kali atau yang secara rutin terjadi. Jadi suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan lainnya yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu, (Mulyadi, 2012:2).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan kumpulan dari unsur-unsur yang mempunyai bentuk tertentu dan memiliki hubungan serta saling bekerja sama satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan.

2.2 Sistem Pengendalian Intern

Menurut Slamet Sugiri (2012:1), sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, semua cara, dan alat-alat terkoordinasi yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk mengamankan aset perusahaan, meningkatkan ketelitian dan dapat dipercayainya data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Sistem pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen, bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarnya. Manajemen memiliki tiga tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian intern yang efektif, yaitu keandalan pelaporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi serta ketaatan pada hukum dan peraturan, (Hery, 2011:87).

Sistem pengendalian intern adalah semua rencana organisasional, metode dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi

operasional dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan, (Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, 2011:82).

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2014:70), sistem pengendalian intern merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan, yaitu efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pimpinan dan karyawan dalam perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi. Setiap entitas berangkat pada sebuah misi, sambil menetapkan yang ingin dicapai dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan dapat ditetapkan sebagai suatu keseluruhan, atau ditujukan pada kegiatan-kegiatan spesifik dalam entitas. Tujuan yang umum bagi semua entitas mencapai dan memelihara manipulasi positif dalam bisnis dan komunitas konsumen, menyediakan laporan keuangan yang handal kepada *stakeholder*, dan beroperasi dengan mematuhi hukum dan regulasi. Tujuan-tujuan tersebut termasuk dalam tiga kategori:

1. Operasi; berhubungan dengan penggunaan sumber entitas secara efisien dan efektif.
2. Pelaporan keuangan; berhubungan dengan persiapan laporan keuangan yang diterbitkan secara handal.
3. Kepatuhan; berhubungan dengan kepatuhan entitas pada hukum dan regulasi (Murtanto, 2015:24).

Tujuan sistem pengendalian intern yaitu menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen, (Mulyadi, 2012:163). Sistem pengendalian intern dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Pengendalian Intern Akuntansi

Pengendalian intern akuntansi, yang merupakan bagian dari sistem pengendalian intern, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian intern akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

2. Pengendalian Intern Administratif

Pengendalian intern administratif meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut Hery (2011:103-105), ada tiga cara untuk memahami dan mengevaluasi terhadap perancangan sistem pengendalian intern, yaitu:

1. *Internal Control Questionnaires (ICQ)*

Biasanya berisi serangkaian pertanyaan untuk menemukan kelemahan dalam pengendalian intern perusahaan. Dalam *Internal Control Questionnaires (ICQ)* biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai transaksi yang dicatat memang benar terjadi, mengenai kelengkapan dan keakuratan transaksi, di-posting, diikhtisarkan dan diklasifikasi dalam laporan keuangan dengan benar serta penetapan periode akuntansi yang tepat.

2. Bagan Alir (*Flow Chart*)

Merupakan diagram yang menunjukkan dokumen dan aliran urutannya dalam sistem dan prosedur di suatu perusahaan. *Flow Chart* sangat bermanfaat karena memberikan

gambaran secara menyeluruh mengenai sistem dan prosedur perusahaan dan lebih mudah dibaca, diperbarui dan bisa lebih cepat melihat apa saja kekurangan-kekurangan dari suatu sistem dan prosedur.

3. Naratif (*Narrative*)

Merupakan uraian tertulis tentang pengendalian intern perusahaan, yang menjelaskan asal-usul setiap dokumen atau catatan, semua pemrosesan yang berlangsung, disposisi setiap dokumen, petunjuk tentang pemisahan tugas, otorisasi, verifikasi internal serta sistem dan prosedur akuntansi yang berlaku di perusahaan.

3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi. Data merupakan keterangan-keterangan yang diperoleh dari penelitian atau melalui referensi-referensi untuk mengetahui Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Pada Toko Mahkota Diesel Manado.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Toko Mahkota Diesel Manado yaitu perusahaan yang bertempat di Jalan Walanda Maramis Nomor 114 Kelurahan Pinaesaan Kecamatan Wenang Manado dengan waktu penelitian selama tiga bulan mulai dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2017.

3.3 Prosedur Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisa data yang ada, adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui struktur organisasi Toko Mahkota Diesel serta uraian tugas masing-masing bagian yang terlibat pada sistem pengendalian intern persediaan barang dagangan.
2. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan sistem pengendalian intern persediaan barang dagangan yang diterapkan perusahaan berupa dokumen, catatan akuntansi, fungsi-fungsi yang terkait dan prosedur-prosedur dari aktivitas penerimaan dan pengeluaran barang.
3. Mengevaluasi sistem pengendalian intern persediaan barang dagangan kemudian membandingkannya dengan teori-teori yang diperoleh dari literatur.
4. Membuat bagan alir atau flowchart kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan sistem pengendalian intern persediaan barang dagangan.
5. Membuat kesimpulan dengan meninjau kelemahan-kelemahan temuan hasil penelitian serta menyarankan usaha-usaha perbaikan mengenai sistem pengendalian intern persediaan barang dagangan yang selama ini dijalankan perusahaan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan secara deskriptif atau data yang berbentuk uraian. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah fungsi-fungsi terkait, dokumen-dokumen, catatan akuntansi dan prosedur yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap pimpinan dan karyawan yang bekerja di Toko Mahkota Diesel Manado tentang sistem pengendalian intern persediaan barang dagangan.

3.4.2 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian di Toko Mahkota Diesel berupa data yang bersangkutan dengan sistem pengendalian intern persediaan barang dagangan, yang diperoleh melalui wawancara, seperti: fungsi-fungsi yang terkait, dokumen-dokumen, catatan akuntansi dan prosedur dalam sistem pengendalian intern persediaan barang dagangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data yang diperoleh dari buku-buku referensi dan internet yang berhubungan dengan sistem pengendalian intern persediaan barang dagangan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data atau keterangan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan untuk mendukung penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Penelitian Lapangan

Penulis melakukan penelitian lapangan dengan cara:

a. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang berhubungan dengan sistem pengendalian intern persediaan barang dagangan.

b. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan objek penelitian khususnya sistem pengendalian intern persediaan barang dagangan.

2. Penelitian Kepustakaan

Penulis melakukan penelitian kepustakaan melalui karya tulis (hasil penelitian yang telah dipublikasikan), mempelajari dan membaca literatur-literatur dan yang berhubungan dengan sistem pengendalian intern persediaan barang dagangan guna untuk memperoleh gambaran teoritis dalam menunjang penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk dapat mengungkapkan, memaparkan, menggambarkan dan menjelaskan dalam bentuk kalimat mengenai penelitian tentang sistem pengendalian intern persediaan barang dagangan pada Toko Mahkota Diesel Manado.

3.7 Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Pada Toko Mahkota Diesel Manado. Agar tidak terjadi kesalahan dalam menginterpretasikan judul skripsi ini serta untuk menyatukan persepsi antara penulis dan pembaca, maka diperlukan untuk menyelesaikan beberapa definisi operasional yang dipakai dalam skripsi ini.

1. Evaluasi

Suatu kegiatan atau proses penilaian terhadap suatu objek dengan membandingkan antara hasil implementasi dengan kriteria dan standar yang telah ditetapkan untuk memperoleh kesimpulan.

2. Penerapan
Suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
3. Sistem Pengendalian Intern
Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, semua cara, dan alat-alat terkoordinasi yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk mengamankan aset perusahaan, meningkatkan ketelitian dan dapat dipercayainya data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.
4. Persediaan Barang Dagangan
Nilai dari barang-barang dagangan yang masih ada atau masih tersisa atau barang-barang dagangan yang belum terjual sama sekali.
5. Toko Mahkota Diesel Manado
Perusahaan yang bergerak di bidang penjualan mesin-mesin dan *spareparts*.

Dari definisi operasional di atas, dapat ditarik kesimpulan dari judul skripsi ini adalah suatu kegiatan atau penilaian terhadap sistem dan prosedur yang dirancang dan dilaksanakan untuk menjaga keamanan harta perusahaan, yaitu persediaan barang dagangan dan menilai kebijakan manajemen untuk mencapai tujuan yang ditetapkan pada perusahaan Toko Mahkota Diesel Manado.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.2 Sistem Pengendalian Intern Atas Penjualan Barang Dagangan

Penjualan barang dagangan pada Toko Mahkota Diesel adalah penjualan secara tunai. Bila terjadi penjualan barang, maka persediaan barang yang ada di gudang berkurang. Unsur pengendalian intern dalam penjualan barang dagangan, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian
Bagian-bagian yang terlibat dalam penjualan barang dagangan, yaitu bagian penjualan, bagian kasir, bagian gudang dan bagian akuntansi. Masing-masing bagian harus ada kerja sama yang baik, saling menghargai, bersikap etis, berintegritas, disiplin kerja serta harus bersikap jujur dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Pimpinan juga menyusun struktur organisasi untuk menegaskan mengenai pembagian wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian. Dalam prosedur penjualan barang dagangan pada Toko Mahkota Diesel, tidak adanya pemisahan tugas antara bagian penjualan dan bagian gudang, tetapi bagian akuntansi dan bagian kasir adanya pemisahan tugas.
2. Sistem Akuntansi
Sistem akuntansi penjualan barang dagangan Toko Mahkota Diesel sebagai berikut:
 - a. Dokumen yang digunakan digunakan dalam penjualan barang dagangan, yaitu: Nota penjualan dan Laporan pengeluaran barang.
 - b. Catatan akuntansi yang digunakan dalam penjualan barang dagangan, yaitu: Jurnal penjualan dan Kartu gudang.
 - c. Fungsi yang terkait dalam pembelian barang dagangan, yaitu: Fungsi penjualan, Fungsi gudang, Fungsi akuntansi dan Fungsi kas.
 - d. Prosedur penjualan barang dagangan sebagai berikut: bagian penjualan, bagian kasir, bagian gudang, bagian akuntansi.

Toko Mahkota Diesel Manado belum memiliki *flow chart* penjualan barang dagangan, sehingga dalam penerapannya tidak berjalan sesuai dengan prosedur yang sebenarnya. Dalam prosedur pengendalian pada penjualan barang dagangan, Toko Mahkota Diesel Manado tidak menggunakan dokumen yang dibuat bernomor urut tercetak sehingga sulit melakukan pengecekan intern. Tidak adanya pemisahan tugas dalam penjualan barang dagangan sehingga sering terjadi perangkapan tugas antara bagian penjualan dan bagian gudang. Walaupun terjadi perangkapan jabatan, Pimpinan melakukan pengecekan secara independen atas pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan. Barang dagangan yang dijual disimpan digudang. Untuk mengamankannya, Pimpinan membuat gudang dengan empat pintu dan menggunakan kunci yang tidak bisa diduplikat.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Atas Pembelian Barang Dagangan

Aktivitas pembelian barang dagangan yang sesuai dengan ketentuan perusahaan akan berdampak baik bagi kelancaran aktivitas operasional perusahaan dan dapat meningkatkan efisiensi serta efektivitas operasional perusahaan. Evaluasi atas aktivitas pembelian barang dagangan pada Toko Mahkota Diesel Manado sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Evaluasi atas lingkungan pengendalian dimaksudkan agar dapat memahami sikap, kesadaran serta tindakan-tindakan yang dilakukan Pemimpin serta karyawan yang berhubungan dengan lingkungan pengendalian. Lingkungan pengendalian yang terjadi pada Toko Mahkota Diesel dalam pembelian barang dagangan sudah efektif. Adanya pemisahan antara fungsi-fungsi yang terkait dalam pembelian barang dagangan.

2. Sistem Akuntansi

Evaluasi atas sistem akuntansi dimaksudkan agar dapat memahami setiap dokumen, catatan akuntansi, fungsi yang terkait dan prosedur yang digunakan dalam pembelian barang dagangan. Dokumen yang digunakan pada pembelian barang dagangan, sudah efektif karena dibuat lebih dari satu lembar, namun belum bernomor urut tercetak. Catatan akuntansi pada pembelian barang dagangan sudah efektif karena adanya kartu gudang dan jurnal pembelian. Fungsi yang terkait dalam pembelian barang dagangan sudah efektif karena masing-masing fungsi memiliki tugas dan tanggung jawab berbeda. Prosedur pembelian barang dagang mulai dari permintaan pembelian barang dan penerimaan barang dari *Supplier* berdasarkan unsur pengendalian sudah memadai, sehingga tujuan pengendalian intern terhadap pembelian barang dagangan dapat tercapai. Jadi, jaringan prosedur pembelian barang dagangan dapat dikatakan sudah berjalan efektif. Dapat dikatakan bahwa sistem akuntansi terhadap pembelian barang dagangan yang terjadi pada Toko Mahkota Diesel Manado sudah efektif.

3. Prosedur Pengendalian

Prosedur pengendalian dalam pembelian barang dagangan belum sepenuhnya efektif. Sistem otorisasi pembelian barang dagangan sudah memadai tetapi dokumen yang digunakan tidak bernomor urut tercetak. Pemisahan tugas pada pembelian barang dagangan sudah efektif

4.2.2 Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Penjualan Barang Dagangan

Aktivitas penjualan barang dagangan yang sesuai dengan ketentuan perusahaan akan berdampak baik bagi kelancaran aktivitas operasional perusahaan dan dapat meningkatkan efisiensi serta efektivitas operasional perusahaan. Evaluasi atas aktivitas penjualan barang dagangan pada Toko Mahkota Diesel sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Evaluasi atas lingkungan pengendalian dimaksudkan agar dapat memahami sikap, kesadaran serta tindakan-tindakan yang dilakukan Pemimpin serta karyawan yang berhubungan dengan lingkungan pengendalian. Lingkungan pengendalian yang terjadi pada Toko Mahkota Diesel Manado dalam penjualan barang dagangan belum efektif karena bagian penjualan merangkap menjadi bagian gudang yang seharusnya dipisahkan. Struktur organisasi perusahaan telah digambarkan dengan jelas dalam suatu bagan organisasi yang mengatur tentang tugas dan wewenang masing-masing bagian. Pada struktur tersebut digambarkan bagian gudang terpisah dengan bagian penjualan tetapi dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan struktur organisasi yang ada.

2. Sistem Akuntansi

Evaluasi atas sistem akuntansi dimaksudkan agar dapat memahami setiap dokumen, catatan akuntansi, fungsi yang terkait dan prosedur yang digunakan dalam penjualan barang dagangan. Dokumen yang digunakan dalam penjualan barang dagangan sudah efektif karena dokumen dibuat lebih dari satu lembar, dan bagian yang terkait mempunyai arsip dari setiap dokumen, namun belum bernomor urut tercetak. Catatan akuntansi yang digunakan sudah efektif karena dalam penjualan barang dagangan, bagian akuntansi mencatat jurnal penjualan. Fungsi yang terkait dalam penjualan barang dagangan, yaitu fungsi penjualan tidak dipisahkan dengan fungsi gudang. Hal ini dinilai tidak efektif karena dalam penjualan barang dagangan fungsi penjualan harus terpisah dengan fungsi gudang untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam penjualan barang dagangan.

3. Prosedur Pengendalian

Prosedur pengendalian dalam penjualan barang dagangan belum efektif. Dokumen yang digunakan tidak bernomor urut tercetak. Tidak adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab antara bagian penjualan dan bagian gudang. Tugas dari bagian penjualan hanya melayani pembeli dan membuat nota penjualan. Tetapi yang terjadi dalam perusahaan, ketika bagian penjualan selesai melayani pembeli dan membuat nota penjualan, bagian penjualan langsung ke gudang untuk menyiapkan barang yang akan diambil oleh pembeli. Pada prosedur pengendalian penjualan barang dagangan, belum adanya otorisasi yang tepat terhadap transaksi dan aktivitas. Untuk mencegah terjadinya kecurangan pada penjualan barang dagangan, harus ada otorisasi langsung dari Pimpinan toko Mahkota Diesel Manado pada saat bagian kasir menerima pembayaran dari pembeli. Hal ini dapat dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan dan kecurangan antar sesama karyawan pada transaksi

5.KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan hasil pembahasan terhadap sistem pengendalian intern pembelian barang dagangan dan penjualan barang dagangan pada Toko Mahkota Diesel Manado, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian intern persediaan barang dagangan pada Toko Mahkota Diesel Manado belum berjalan efektif. Hal ini bisa dilihat pada unsur pengendalian intern, yaitu lingkungan pengendalian. Toko Mahkota Diesel Manado telah memiliki struktur organisasi yang baku dan penjabaran tentang tanggung jawab masing-masing fungsi tetapi masih terjadi perangkapan fungsi.
2. Sistem akuntansi pada Toko Mahkota Diesel Manado dalam persediaan barang dagangan masih terdapat kelemahan. Pada sistem akuntansi pembelian barang dagangan dan penjualan barang dagangan, dokumen yang digunakan belum bernomor urut tercetak.
3. Perusahaan tidak memiliki flow chart sehingga pada penjualan barang dagangan, bagian kasir dalam melaksanakan tugasnya seringkali tidak sesuai dengan sistem dan prosedur

yang ada. Pada saat menerima pembayaran dari pembeli, bagian kasir menerima nota penjualan dan langsung membubuhkan cap “lunas” pada nota penjualan tersebut tetapi belum menerima uang tunai dari pembeli. Hal ini mengakibatkan terjadinya ketidakcocokkan antara nota penjualan dan kas yang ada sehingga dapat merugikan perusahaan.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan bagi Toko Mahkota Diesel Manado, yaitu :

1. Pada lingkungan pengendalian, Pimpinan sebaiknya membuat kebijakan yang tegas untuk melakukan pemisahan tugas antara bagian penjualan dan bagian gudang sesuai dengan yang tergambar dalam struktur organisasi. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kehilangan barang dagangan dikarenakan kecurangan dan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengendalian.
2. Sebaiknya dokumen-dokumen yang digunakan harus bernomor urut tercetak agar tidak terjadi kesalahan pencatatan pada transaksi-transaksi dalam persediaan barang dagangan.
3. Toko Mahkota Diesel Manado harus memiliki *flow chart* agar masing-masing bagian dalam melaksanakan tugasnya, berjalan sesuai dengan sistem dan prosedur yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, Anastasia dan Setiawati, Lilis. 2011. “*Sistem Informasi Akuntansi*”. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi.
- Hery. 2011. “*Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*”. Jakarta: Alfabeta.
- Mulyadi. 2012. “*Sistem Akuntansi*”. Edisi Ketiga. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Murtanto. 2015. “*Sistem Pengendalian Intern*”. Jakarta: PT. Hecca Mitra Utama.
- Sugiri, Slamet. 2012. “*Akuntansi Pengantar 2*”. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rommey, B. Marshal dan Steinbart, Paul Jhon. 2014. “*Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis*”. Jilid Dua. Jakarta: PT. Indeks.
- Tunggal, A. Wijaya. 2014. “*Internal Auditing*”: (Suatu Pengantar). Edisi Revisi. Jakarta: Harvarindo.